

Kebijakan Singkat

DRAFT MAKALAH HARAPAN COP 21 PARIS



© JURGEN FREUND / WWF

Konferensi perubahan iklim PBB 2015 di Paris (COP21) adalah sebuah momen yang teramat penting. Negara-negara telah menetapkan Desember 2015 sebagai batas waktu untuk menyepakati rezim iklim yang baru untuk tahun 2020 dan seterusnya.

PENDAHULUAN

Konferensi perubahan iklim PBB 2015 di Paris (COP21) adalah sebuah momen yang teramat penting. Negara-negara telah menetapkan Desember 2015 sebagai batas waktu untuk menyepakati rezim iklim yang baru untuk tahun 2020 dan seterusnya. Kesepakatan ini harus memberikan kepada dunia kesempatan berjuang untuk menghindari kenaikan temperatur global yang berbahaya. Kesepakatan ini harus adil, ambisius, dan transformasional. Pada saat yang sama, COP21 memberikan kesempatan untuk memperlihatkan upaya-upaya yang dilakukan negara, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk memerangi perubahan iklim - dan untuk mempercepat serta memperbesar skala tindakan-tindakan tersebut.

Sektor tanah - dan terutama hutan - memiliki peran penting baik dalam kesepakatan paska-2020 maupun dalam aksi langsung yang diperlukan untuk mencegah bencana perubahan iklim. REDD+, serta pendekatan kebijakan lain seperti Mitigasi dan Adaptasi Bersama, dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengurangi emisi dan mendukung pembangunan berkelanjutan, membangun mata pencaharian yang tangguh, serta menjaga keanekaragaman hayati dan jasa ekologi.

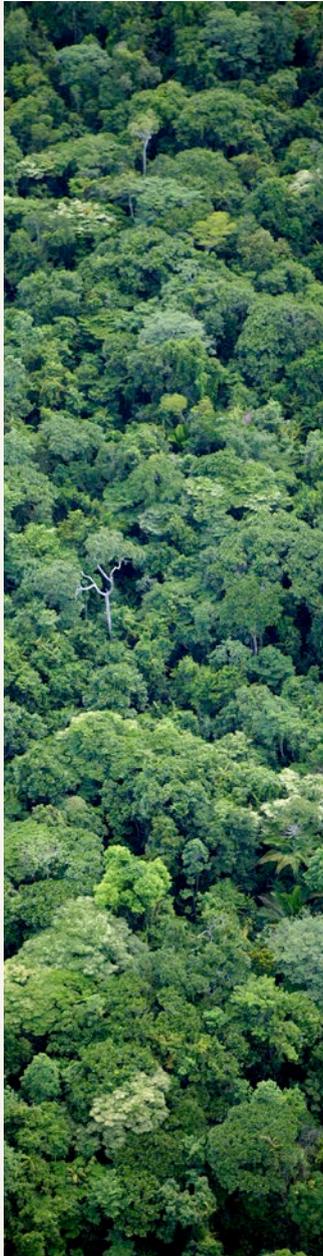
LATAR BELAKANG - MENGAPA SEKTOR TANAH BEGITU PENTING?

Sektor tanah, termasuk lahan hutan dan pertanian, merupakan berperan sangat penting dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Sekitar 25% dari seluruh emisi global berasal dari pertanian, kehutanan, dan penggunaan lahan lainnya (AFOLU)¹, yang membuatnya menjadi sumber terbesar emisi setelah sektor energi. Sekitar setengah emisi tersebut berasal dari deforestasi dan degradasi hutan, dan setengahnya lagi berasal dari kegiatan pertanian. Di banyak negara berkembang AFOLU merupakan sumber utama emisi. IPCC mengatakan bahwa sektor tanah bisa memberikan 20-60 persen dari mitigasi kumulatif sebelum 2030. Tanpa tindakan apa-apa di sektor tanah, akan mustahil untuk menahan peningkatan suhu global kurang dari 1,5 / 2 ° C di atas tingkat pra-industri.

Tindakan mitigasi di sektor tanah juga dapat membantu negara-negara beradaptasi dengan perubahan iklim. Misalnya, konservasi, pengelolaan berkelanjutan, dan restorasi ekosistem seperti hutan dan hutan bakau tidak hanya mengurangi emisi: mereka juga merupakan cara yang hemat biaya untuk membangun mata pencaharian yang tangguh serta membantu manusia dan alam beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim.

Sektor tanah sangat penting bagi manusia: 70 persen orang termiskin di dunia

¹ IPCC. 2014. Agriculture, Forestry and Other Land Use (AFOLU). www.ipcc.ch/pdf/assessment-report/ar5/wg3/ipcc_wg3_ar5_chapter11.pdf



© BRENT STIRTON / GETTY IMAGES

bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka, sementara 1,6 miliar orang bergantung pada hutan untuk pangan, air, bahan bakar, obat-obatan, tradisi budaya dan mata pencaharian. Hutan, terutama di daerah tropis, juga mendukung 80 persen keanekaragaman hayati di daratan. Namun sekitar seperempat dari lahan pertanian di dunia rusak parah;² 129 juta hektar hutan telah hilang sejak tahun 1990 dan, menurut FAO, kerusakan terus berlangsung di sekitar 8,8 juta hektar hutan setiap tahun,³ seringkali dengan dampak sangat buruk terhadap masyarakat dan masyarakat adat.

Rezim iklim yang efektif harus mencakup hutan dan sektor tanah. Kesepakatan yang diadopsi di Paris perlu memberikan pengakuan atas hal ini, dengan menggunakan pendekatan yang sederhana, fleksibel, dan transparan, yang mempromosikan pengurangan emisi yang berambisi tinggi dan ramah lingkungan yang sekaligus melindungi keanekaragaman hayati dan hak masyarakat. Negosiasi terus menggarisbawahi kebutuhan untuk menjamin ketahanan pangan dan mengakui dampak ekonomi terkait tindakan mitigasi dan adaptasi di sektor tanah.

REZIM IKLIM BARU - TINDAKAN PASKA-2020

SEKTOR TANAH DALAM KESEPAKATAN IKLIM

WWF menyerukan dimasukkannya sektor tanah dalam kesepakatan Paris dengan cara yang memperlihatkan pengakuan atas arti pentingnya dalam siklus karbon global dan perannya yang sangat penting dalam menghindari perubahan iklim yang berbahaya. Naskah kesepakatan ini harus memberikan insentif dan memaksimalkan peluang bagi setiap negara, untuk memastikan bahwa penggunaan lahan berkelanjutan merupakan bagian dari jalan yang mereka tempuh menuju ekonomi yang climate-smart (cerdas dalam isu iklim). Naskah kesepakatan ini harus mendukung tingkat ambisi yang tinggi untuk mengurangi emisi dan melestarikan serta meningkatkan cadangan karbon di sektor tanah.

Untuk mencapai dampak iklim yang nyata dan positif melalui tindakan mitigasi di sektor tanah, semua negara perlu “menghitung-hitung apa yang diperlihatkan oleh atmosfer.” Penghitungan ini harus komprehensif dan lengkap, termasuk baik lubang (sinks) maupun sumber. Kesepakatan iklim yang baru perlu menyediakan kerangka kerja yang dapat mendorong para Pihak untuk mengambil tindakan di bidang tanah sebagai bagian dari kontribusi mitigasi mereka yang ditetapkan secara nasional.

Oleh karena itu WWF meminta pengembangan aturan penghitungan berbasis lahan untuk kegiatan sektor tanah (yang mencakup pertanian yang relevan, kehutanan dan penggunaan lahan lainnya [AFOLU]), untuk meningkatkan dan memfasilitasi penghitungan yang komprehensif, lengkap, dan sebanding. Alat yang relevan termasuk Pedoman IPCC 2006 dan aturan-aturan berdasarkan Konvensi, yang menggunakan sistem pelaporan berbasis tanah yang harus secara sama diterapkan pada penghitungan. Keputusan di Paris harus menyertakan peta jalan yang jelas untuk mencapai hal ini.

Naskah kesepakatan saat ini

WWF menyambut gembira referensi terhadap karakteristik khusus dari sektor tanah di beberapa bagian rancangan naskah terbaru, termasuk dalam Pembukaan; kami sangat memberikan dukungan untuk mempertahankan referensi di bagian mitigasi, dan untuk memastikan penghitungan yang transparan untuk kontribusi sektor tanah. Dalam pengertian ini, WWF mendukung gagasan mendasar yang tercermin dalam beberapa pilihan dalam Pasal 3, mengenai kebutuhan untuk adanya seperangkat prinsip untuk dijadikan pedoman dan menilai penghitungan yang dilakukan negara-negara terhadap sumber dan lubang di sektor tanah⁴. Selain itu, keputusan COP di Paris sebaiknya mencakup mandat untuk mulai menyusun kerangka untuk transisi ke kerangka penghitungan sektor tanah yang dipakai bersama.⁵

WWF asks Parties to retain the

² *The New Climate Economy. 2014. Land Use: Protecting Food, Forests and People.* <http://2014.newclimateeconomy.report/land-use>

³ *FAO, Global Forest Resources Assessment 2015*

⁴ *See Para 37 of the Decision text (Version of 10th of Nov. 2015) which refers to Art. 3 para 10.*

⁵ *See Art. 3 para 10 Option 2 of the Agreement text (Version 10th of Nov. 2015) which includes such a mandate..*

WWF meminta para Pihak untuk mempertahankan referensi pada prinsip-prinsip yang harus meringkaskan tindakan iklim di sektor tanah untuk memastikan peningkatan transparansi dan kelengkapan. COP juga harus menyetujui keputusan yang menciptakan proses untuk mengembangkan aturan yang komprehensif dan pedoman untuk penghitungan sektor tanah.

REDD+ DAN HUTAN DALAM KESEPAKATAN IKLIM BARU

Hutan, terutama hutan tropis, memainkan peran sangat penting dalam perlindungan iklim. Secara agregat, penggundulan dan degradasi hutan tropis merupakan 14-21 persen dari seluruh emisi karbon antropogenik, sementara penyerapan CO₂ dalam hutan tropis primer dan dalam pemulihan memberikan 10-15 persen dari potensi mitigasi karbon.⁶ Angka-angka ini tidak termasuk potensi mitigasi hutan bakau dan lahan gambut.

REDD+ memberikan salah satu solusi untuk mengatasi pendorong hilangnya hutan di negara berkembang. Kerangka ini, yang dibuat di bawah UNFCCC, menawarkan insentif finansial kepada negara-negara berkembang untuk mengurangi emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (REDD), serta untuk melestarikan dan meningkatkan cadangan karbon mereka dan secara berkelanjutan mengelola hutan mereka (plus dalam REDD+).

Negosiasi teknis telah selesai, dan lebih dari 50 negara berkembang di seluruh dunia telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam desain strategi dan rencana aksi REDD+ mereka. Langkah berikutnya adalah untuk mendukung pelaksanaan dalam negara-negara tersebut dan mengkatalisasi tindakan dalam skala besar - yang membutuhkan komitmen politik dari negara-negara hutan tropis dan dukungan keuangan jangka panjang dari negara-negara donor.

REDD+ memiliki potensi mitigasi emisi yang tinggi. Ia dapat memainkan peran

besar dalam mencapai sasaran-sasaran Deklarasi New York mengenai Hutan yaitu mengakhiri hilangnya hutan selambat-lambatnya tahun 2030⁷ dan memulihkan 350 juta hektar. Mencapai tujuan ini akan menghilangkan sekitar 4,5-8,8 milyar ton CO₂ per tahun sebelum tahun 2030 - meskipun tindakan segera untuk mengakhiri deforestasi pada sebelum tahun 2020, sebagaimana diatur dalam Tujuan 15,2 dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, akan mencapai penghematan emisi yang jauh lebih besar dan lebih cepat.

Agar REDD+ dapat direalisasikan di lapangan, sangat penting untuk mengirim sinyal yang kuat dan positif baik dalam naskah kesepakatan maupun melalui tindakan-tindakan yang disepakati pada tahun 2020. Penyebutan REDD+ secara eksplisit dalam kesepakatan iklim ini akan menegaskan kembali komitmen negara-negara untuk membuat pendekatan ini berhasil dalam jangka panjang, dan secara signifikan berkontribusi terhadap pergeseran negara-negara berkembang ke jalur pembangunan rendah karbon.

Naskah kesepakatan saat ini

Naskah kesepakatan saat ini berisi beberapa referensi terhadap REDD+ dalam Pembukaan serta di bagian Mitigasi. Meskipun referensi ini telah sangat disarankan dan memperoleh dukungan kuat dari banyak negara berkembang, bahasanya masih tetap dalam kurung dan akan dinegosiasikan di Paris.

WWF meminta semua Pihak untuk memberikan sinyal politik dan komitmen yang kuat untuk keberhasilan REDD+ dengan menekankan dan mengakui semua kemajuan yang telah dicapai sampai saat ini di bawah UNFCCC dalam naskah kesepakatan, termasuk Kerangka Warsaw untuk REDD+, khususnya di bagian Keuangan. Bagi banyak negara berkembang, merupakan hal penting untuk merujuk pada REDD+ dalam kesepakatan untuk mengirimkan pesan yang tepat kepada para pemimpin politik dan demikian juga kepada negara-negara donor untuk



© PAUL BETTINGS / WWF-CANADA

⁶ International Sustainability Unit. 2015. *Tropical Forests: A Review*. www.pcfisu.org/wp-content/uploads/2015/04/Princes-Charities-International-Sustainability-Unit-Tropical-Forests-A-Review.pdf (this percentage is in relation to carbon emissions only.)

⁷ Wolosin, M. 2014. *Quantifying the Benefits of the New York Declaration on Forests*. www.climateadvisers.com/quantifying-the-benefits-of-the-new-york-declaration-on-forests



© ADRIANO GAMBARINI / WWF-BRAZIL

memastikan efektivitas jangka panjang REDD+ paska-2020.

AGENDA TINDAKAN SAAT INI - TINDAKAN PRA-2020

WWF percaya bahwa kesepakatan yang kuat, yang secara universal mengikat merupakan hal yang penting untuk membingkai aksi global perubahan iklim setelah tahun 2020. Namun, para ilmuwan setuju bahwa untuk mencegah peningkatan suhu global yang berpotensi bencana, emisi gas rumah kaca harus mencapai puncaknya sebelum 2020. Aksi dapat dan harus dipercepat dan ditingkatkan skalanya saat ini juga.

Kegiatan di sektor hutan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi sangat besar dalam menutup “kesenjangan Gigatonne” antara tindakan mitigasi yang dilakukan, atau yang saat ini tengah berlangsung, dengan apa yang menurut ilmu pengetahuan diperlukan - dan dengan biaya lebih murah daripada kegiatan yang setara di sektor-sektor lain. Upaya-upaya negara yang sedang dilaksanakan di sektor ini dapat diperkuat melalui dukungan internasional (misalnya melalui REDD+), dengan kemungkinan pengurangan emisi tahunan 1.3-4.2Gt CO₂e dalam kehutanan paling lambat tahun 2020.⁸ WWF ingin melihat negara-negara secara efektif mengatasi penyebab hilangnya hutan, bekerja menuju deforestasi dan degradasi hutan net nol paling lambat tahun 2020 – sasaran yang digaungkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan memperoleh dukungan banyak perusahaan dan lembaga keuangan terkemuka.

Hutan adalah salah satu pilar dari Agenda Aksi Lima-Paris atau Lima-Paris Action Agenda (LPAA), yang bertujuan untuk mendorong aksi yang ambisius mengenai perubahan iklim sebelum 2020 untuk melengkapi negosiasi-negosiasi formal. Meningkatkan ambisi akan membutuhkan kepemimpinan individu maupun kolaborasi, contoh-contoh konkret, dan kondisi yang memungkinkan untuk

membuat contoh-contoh tersebut dapat dilipatgandakan.

WWF meminta semua Pihak untuk meningkatkan upaya kolaboratif untuk meningkatkan skala tindakan ambisius dan dukungan di sektor hutan pra-2020 dan seterusnya. WWF mendukung narasi pilar hutan dari LPAA, yang menyoroti pentingnya mempromosikan kemitraan antar negara dan di antara para pemain negara dan non-negara. Melalui sebuah proses kolaboratif, negara-negara hutan akan dapat mengukur pengurangan emisi tambahan yang dapat mereka capai dengan sumber daya tambahan, dan negara-negara donor serta pemain non-negara akan mengakui kepemimpinan tersebut dengan memberikan dukungan material yang sesuai dan tepat waktu. Kerangka kerja ini bisa mempercepat ambisi di sektor hutan dan, jika berhasil, dapat berfungsi sebagai prototipe untuk sektor-sektor yang lain.

Dialog tingkat tinggi dan acara-acara yang direncanakan dalam naskah Workstream 2^o yang mencerminkan tindakan pra-2020 bisa berfungsi sebagai platform untuk menyatukan para pemain yang relevan, memberikan dorongan adanya inisiatif hutan yang baru, dan memberikan dukungan yang sesuai.

SEBUAH REZIM IKLIM YANG KUAT BAGI MANUSIA DAN ALAM

Kita harus meninggalkan Paris dengan sinyal yang jelas bahwa semua Pihak siap untuk bertindak, di bawah rezim iklim baru yang kuat, transparan, dan inklusif yang mempromosikan integritas, pemerataan, dan keadilan lingkungan. Sektor hutan dan tanah harus merupakan bagian integral dari rezim semacam itu. Selanjutnya, pengakuan atas peran sektor tanah dalam hasil Paris dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.¹⁰

Selain itu, WWF menyerukan kepada negara-negara agar membuat komitmen keuangan yang jelas yang akan memungkinkan negara-negara

⁸ UNEP. 2012. *The Emissions Gap Report 2012*. United Nations Environment Programme. www.unep.org/pdf/2012gapreport.pdf

⁹ unfccc.int/files/meetings/bonn_oct_2015/application/pdf/ws_2.pdf

¹⁰ Bastos Lima, Marion G, et. al. 2015. *Forests Post-2015: Maximizing Synergies between the Sustainable Development Goals and REDD+*. World Wildlife Fund. http://d2ouvy59p0dg6k.cloudfront.net/downloads/brief_3_sdgs_sept2015.pdf

berkembang segera meningkatkan skala tindakan untuk mengurangi emisi dari deforestasi dan meningkatkan lubang karbon melalui restorasi hutan. Tindakan-tindakan ini harus besar, transformatif, berbasis ilmu pengetahuan, akuntabel, inklusif, dan bersifat pelengkap.

Di sektor hutan, rezim iklim yang baru harus memprioritaskan pelestarian dan pemeliharaan hutan alam dan melindungi keanekaragaman hayati, serta sekaligus juga mengakui potensi untuk memulihkan lahan kritis dan meningkatkan lubang karbon. Semua kegiatan yang berhubungan dengan iklim di sektor tanah harus menghormati perlindungan untuk menjamin partisipasi para pemangku kepentingan terkait, menghormati hak-hak masyarakat adat dan masyarakat lokal, serta permasalahan keanekaragaman hayati. Semua tindakan iklim - oleh pemain negara dan non-negara - harus sesuai dengan standar sosial dan lingkungan yang paling tinggi.



© SEBASTIAN RICH/HUNGRY EYES IMAGES / WWF

100%
DAUR ULANG



VISI KAMI

Program Hutan dan Iklim WWF bekerja untuk memastikan bahwa konservasi hutan tropis sebagai simpanan karbon dilamin dengan pembangunan ekonomi hijau yang bermanfaat bagi manusia, iklim dan keanekaragaman hayati dengan cara-cara yang transformasional.
panda.org/forestclimate

[f / wwf](https://www.facebook.com/wwf) [t / wwfforestcarbon](https://www.tumblr.com/wwf)

Foto dan gambar © WWF atau digunakan dengan ijin.
Teks tersedia dengan lisensi Creative Commons.



Mengapa kami berada di sini
Untuk menghentikan degradasi lingkungan alam planet ini dan membangun masa depan di mana manusia hidup selaras dengan alam
www.panda.org/forestclimate

© WWF - Permisik Merek Terdaftar © 1986, WWF-World Wide Fund for Nature (danulu World Wildlife Fund), Gländ, Swiss



© ANDRÉ BARTSCH / WWF

KONTAK

FORESTCLIMATE@WWF.PANDA.ORG